

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang diberikan dan diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Kegunaan pembelajaran matematika dapat memberikan kemampuan dalam perhitungan – perhitungan kualitatif dalam penataan cara berpikir, terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah. Dengan kenyataan ini bahwa matematika mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal memacu terjadinya perkembangan secara cermat dan tepat maupun dalam mempersiapkan masyarakat yang mampu mengantisipasi perkembangan dengan cara berpikir dan bersiapk pula.

Matematika diajarkan sejak dibangku taman kanak-kanak sangatlah tepat, dengan tujuan agar para siswa mampu melakukan perhitungan-perhitungan sederhana, memiliki persyaratan untuk belajar ilmu-ilmu yang lain, mampu melakukan perhitungan secara mudah dan praktis serta diharapkan pula orang mempelajari matematika dapat menjadi orang yang tekun, kritis, berpikir logis, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah.

Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung didalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua sisiwa agar

dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis dan tepat berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan menganalisis suatu masalah. Pada dasarnya setiap anak mempunyai sifat dasar yaitu: 1) rasa ingin tahu, 2) imajinasi. Kedua sifat tersebut merupakan dasar untuk pengembangan sikap kritis. Cara berpikir ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan kaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya.

Dalam pembelajaran matematika siswa harus aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Serta dalam meningkatkan hasil belajar matematika sebaiknya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial, maupun psikis dalam memahami konsep. Dalam rangka mengaktifkan siswa agar memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran, maka guru harus menggunakan metode yang bervariasi. Serta para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab, dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan sarat dengan perintah dan instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kebosanan.

Meski tidak sama, banyak diantara murid sekolah, terutama SD/MI yang merupakan tingkat dasar dari seluruh pendidikan yang dijalani anak mengeluhkan soal pelajaran matematika sebagai pelajaran sulit. Terlebih lagi bila mereka

mendapat nilai dibawah rata-rata. Dampaknya kalau keadaan ini terus berlanjut hingga kejenjang pendidikan berikutnya, maka sepanjang masa pendidikan mereka akan menganggap matematika menjadi pelajaran paling menyeramkan. Matematika sendiri merupakan ilmu struktur, urutan dan hubungan yang meliputi dasar-dasar perhitungan, pengukuran, dan penggambaran bentuk objek.

Pada pembelajaran matematika seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran bahkan menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang paling menakutkan bagi mereka. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru matematika menggunakan metode pembelajaran yang disebut metode konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru sehingga menjadikan siswa pasif.

Guru matematika seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar matematika dan lebih memahami materi yang diberikan, serta mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan muncul kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa. Dan dalam pembelajaran matematika seharusnya siswa haruslah aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi penulis dengan guru di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut masih rendah khususnya pada materi yang berkaitan dengan soal cerita. Dari 36 jumlah siswa terdapat enam siswa yang lulus dalam materi pembelajaran matematika (16,7% dari keseluruhan). Faktor penyebabnya antara lain tingkat pemahaman siswa tentang cara menyelesaikan soal cerita masih rendah, terlihat dari enam jumlah siswa yang lulus dalam materi tersebut, siswa kurang mampu menyelesaikan soal cerita, siswa kurang serius dalam belajar di kelas, semangat belajar siswa kurang, kreatifitas siswa di kelas kurang, siswa kurang latihan soal cerita dan penjelasan guru kurang jelas bagi siswa. Beberapa faktor lain penyebab rendahnya nilai matematika siswa dikarenakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama ini hanya memacu dengan menggunakan metode mengajar secara konvensional dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi, sehingga suasana dalam kelas terlihat tidak ada variasi pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk dapat berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni problem posing atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri.

Sebenarnya sudah sejak lama para ahli pendidikan matematika menunjukkan bahwa pembentukan soal (problem posing) merupakan bagian yang penting dalam pengalaman matematis siswa dan menyarankan agar dalam pembelajaran matematika ditekankan pembentukan soal. Atas dasar ini pengembangan kemampuan pembentukan soal sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Karena itu pembentukan soal sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Karena itu pembentukan soal merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pada Soal Cerita dengan Menggunakan Metode Problem Posing di Kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalipah T.A 2012/2013.*”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Kurangnya minat siswa belajar matematika
3. Metode mengajar dalam pembelajaran matematika masih menggunakan metode mengajar konvensional
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini karena keterbatasan penulis dari segi dana, waktu, tenaga yang dibutuhkan serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada masalah: ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pada Soal Cerita dengan Menggunakan Metode Problem Posing di Kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalipah T.A 2012/2013.”***

## 1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode problem posing dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada materi operasi hitung bilangan pada soal cerita di kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalipah T.A 2012/2013.”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dengan menggunakan metode problem posing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematik materi operasi hitung pada soal cerita bilangan di kelas IV SD Negeri 107400 Bandar Khalipah T.A 2012/2013.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah terealisasinya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk memberi pelatihan bagi guru-guru untuk menggunakan metode mengajar problem posing.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan metode mengajar problem posing.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerpan metode mengajar problem posing pada pelajran matematika.
4. Bagi siswa, penelitian dapat menambah wawasan mereka tentang adanya metode mengajar problem posing.